

SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BPR SURYAJAYA KUBUTAMBAHAN

I Putu Mulyadi Saputra¹, Anjuman Zukhri², Luh Indrayani³,
^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

E-mail: putumulyadisaputra01@yahoo.co.id, anjumanzukhri09@gmail.com,
Luhindrayani25@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) prosedur pemberian kredit pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan dan, (2) sistem pengendalian kredit pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Subyek penelitian adalah PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan. Obyek penelitian penelitian ini adalah bagian – bagian yang terkait dalam pemberian kredit seperti prosedur pemberian kredit dan sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan. Data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara, yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan (1) prosedur pemberian kredit yang diterapkan oleh PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan meliputi langkah-langkah prosedur pemberian kredit yang terdiri dari: (a) tahap permohonan, (b) tahap pemeriksaan ke lokasi nasabah, (c) tahap analisa, (d) tahap keputusan komite kredit, (e) tahap administrasi, (f) tahap pengikatan notaris dan asuransi, (g) tahap pencairan kredit, (h) tahap monitoring, (2) sistem pengendalian intern dalam pemberian kreditnya yaitu struktur organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip pemisahan tanggung jawab, sistem wewenang dan prosedur pencatatan setelah transaksi pemberian kredit, pihak bank telah menciptakan cara-cara untuk menjamin praktek yang sehat dalam pelaksanaannya dan peningkatan mutu karyawan juga terus dilakukan.

Kata-kata kunci: kredit, pengendalian intern, sistem

Abstract

This study aimed to determine: (1) lending procedures at PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan and, (2) credit control system on PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan. This study includes a qualitative descriptive study.

Subjects were PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan. The research object in this study is a part - the part relating to the provision of credit such as credit granting procedures and internal control system of credit at PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan. Data obtained by dokumentasi analyzed by qualitative descriptive analysis techniques.

Results showed (1) lending procedures adopted by the PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan run through the steps lending procedures consisting of: (a) the application stage, (b) phase of the examination to the location of the customer, (c) the analysis phase, (d) the decision stage of the credit committee, (e) the administrative stage, (f) binding stage Notary and Insurance, (g) the credit tranches, (h) monitoring phase, (2) the system of internal control in the credit granting organization structure based on the principles of separation of responsibilities, authority and procedures of record keeping system after the credit transaction , the banks have devised ways to ensure healthy practices in the implementation and improvement of the quality of employees are also being conducted.

Key words: credit, internal control, systems

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana (Ikatan Akuntan Indonesia, 1999).

Dalam penyaluran kredit diperlukan adanya pengendalian intern agar terhindar dari segala bentuk resiko dan penyelewengan yang mungkin terjadi. Sistem pengendalian intern tersebut dapat dibagi menjadi dua macam yaitu pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian intern administratif (*internal administrative control*). Pengendalian intern akuntansi yang merupakan bagian dari sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian intern akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pengendalian intern administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2001).

Kredit adalah kegiatan operasional terpenting dalam kegiatan operasi bank, karena kredit memiliki nilai aset terbesar jika dibandingkan dengan kegiatan operasional bank lainnya. Memang sepantasnya bila bank memberikan perhatian yang lebih kepada kegiatan perkreditan dengan melakukan pengawasan pada bidang perkreditan tersebut. Perseroan Terbatas Bank

Perkreditan Rakyat Suryajaya Kubutambahan (PT. BPR SURYAJAYA Kubutambahan) menargetkan pertumbuhan kredit sebesar 20 persen di tahun 2012. Angka itu satu persen di atas target pertumbuhan kredit nasional. Target pertumbuhan kredit ini sudah direvisi beberapa kali. Melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional akibat krisis global menjadi salah satu pertimbangan revisi. Krisis global seperti ini menuntut PT. BPR. SURYAJAYA Kubutambahan untuk berhati-hati dalam menyalurkan kredit untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah. Kredit yang disalurkan melalui beberapa tahapan dimana pada tahap pertama pengajuan kredit dari debitur yang selanjutnya akan ditindak lanjuti keesokan harinya dengan jalan disurvei kelokasi jaminan dan juga dicek usaha yang mendukung untuk dalam penggunaan kredit tersebut. Ini dilakukan agar pihak bank bisa mengetahui sejauh mana kondisi debitur pada saat untuk menekan kredit sampai bermasalah, dan setelah selesai dalam tahap survei, tahap selanjutnya akan dimeeting kan dalam bentuk analisis kredit bersama tim kredit pada jadwal pagi hari, untuk selanjutnya akan membahas secara detail mengenai calon nasabah tersebut, apabila kredit sudah disetujui oleh tim kredit maka kredit tersebut selanjutnya akan diproses pada bagian administrasi. Jangka waktu kredit dari tahap pertama sampai analisis membutuhkan waktu selama 3 (tiga) hari dengan catatan nasabah sudah berani memberi pinjaman kredit dan juga lengkap dalam administrasi bank. Tujuan dari survei dan analisis ini adalah agar bank secara selektif mencari nasabah kredit demi menekan adanya kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit yang tidak mampu diselesaikan sebagaimana mestinya oleh debitur terhadap kreditur atau melampaui batas waktu yang telah ditentukan sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati bersama. Djiwandono (dalam Kuncoro Mudrajat, 2003) mengemukakan bahwa kredit bermasalah disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal penyebab kredit bermasalah adalah lingkungan usaha debitur yang kurang menunjang, musibah

dan persaingan antara lembaga keuangan. Faktor internal penyebab kredit bermasalah adalah kegagalan mengelola usaha, kebijakan kredit yang kurang menunjang, kelemahan sistem dan prosedur penilaian kredit serta pemberian dan pengawasan kredit yang menyimpang dari prosedur.

Salah satu fungsi bank sebagai penyalur atau pemberi kredit, tentunya dalam pelaksanaan fungsi ini diharapkan bank mendapatkan sumber pendapatan berupa bagi hasil atau dalam bentuk pengenaan bunga kredit. Pemberian kredit akan menimbulkan resiko, oleh sebab itu pemberiannya harus benar-benar teliti dan memenuhi persyaratan. Apabila kredit bermasalah dibiarkan begitu saja, maka dapat menyebabkan kerugian materi bagi bank karena selain mengganggu aktivitas bank juga dapat merusak nama baik bank. Kita pernah mendengar beberapa bank dilikuidasi atau dibekukan usahanya, salah satu penyebabnya adalah karena banyak kredit yang bermasalah atau macet. Pentingnya sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit untuk menekan terjadinya kredit bermasalah maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. BPR. SURYAJAYA KUBUTAMBAHAN".

METODE

Rancangan penelitian dibuat untuk memberikan kejelasan yang berkaitan dengan pemilihan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan atau status fenomena yang terjadi pada suatu tempat (Suharsimi Arikunto, 1998). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pemberian kredit dan sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan. Adapun rancangan penelitian yang digunakan seperti nampak pada gambar berikut.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode wawancara. Metode dokumentasi

digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan pencatatan langsung terhadap dokumen-dokumen yang ada dalam perusahaan seperti bagan struktur organisasi, data pegawai, formulir permohonan kredit yang harus diisi oleh nasabah dalam mengajukan permohonan kredit, prosedur pemberian kredit dan bagaimana sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit. Metode wawancara digunakan pada saat bagaimana alur dari proses permohonan kredit tersebut dan tindak lanjut pada waktu disurve ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Prosedur pemberian yang diberikan pada PT. BPR Suryajaya Kubutambahan diawali dengan kedatangan calon nasabah bagian kredit untuk meminta permohonan kredit, yang selanjutnya harus mengisi identitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk lebih jelas dapat dilihat dari penjelasan berikut. (1) Tahap Permohonan Suatu permohonan kredit yang merupakan tahap pertama dari prosedur pemberian kredit adalah adanya pengajuan surat permohonan kredit oleh calon debitur yang langsung ditangani pada bagian Administrasi kredit dimana calon debitur mengajukan secara tertulis dalam bentuk blanko permohonan yang dikeluarkan oleh bank dan harus dilengkapi oleh pemohon kredit (calon debitur)

Adapun fasilitas kredit yang nantinya akan dibutuhkan oleh calon debitur yaitu kredit Investasi, Modal Kerja, dan Konsumtif, dimana lebih jelas akan di rinci sebagai berikut (1) Kredit Investasi (2) Kredit modal Kerja (3) Modal Kerja umum (4) Modal Kerja Tanpa Agunan (KTA) (5) Modal Kerja Tarik Setor (RK) (6) Kredit Konsumtif (7) Konsumtif Umum (8) Konsumtif Tanpa Agunan (KTA) Dengan demikian dapat diuraikan penjelasan dari setiap jenis fasilitas kredit sebagai berikut : (1) Kredit Investasi (KI) Untuk fasilitas kredit investasi pemohon akan mengisi blanko permohonan kredit dan nantinya pada tujuan kredit akan diperuntukkan untuk menunjang kelancara usahanya. (2) Kredit Modal Kerja (MK) (a) Kredit Modal Kerja

Umum untuk fasilitas kredit modal kerja umum yang diperuntukan bagi calon debitur yang akan digunakan untuk tambahan modal usaha dagang, (b) Kredit Modal Kerja Tanpa Agunan (KTA) Merupakan fasilitas kredit yang tidak menggunakan jaminan atau agunan tetapi diwajibkan untuk memiliki usaha dagang setiap harinya dan juga mempunyai rekening tabungan baik tabungan umum dan tabungan berjangka atau tabungan Kartika. (c) Kredit Modal Kerja Tarik Setor (RK) Merupakan jenis fasilitas kredit yang diperuntukan bagi calon nasabah yang mempunyai usaha dagang yang mana calon debitur dapat melakukan penyetoran dan penarikan sewaktu – waktu dalam jam operasional bank. Produk ini sangat memperhitungkan sekali *cash flow* (perputaran) maka produk ini dibatasi mengenai jangka waktu yang hanya 1 tahun dengan perhitungan bunga harian dari baki debet yang diakumulasi pada akhir bulan yang bersangkutan. (3) Kredit Konsumtif Merupakan jenis fasilitas kredit yang di peruntukkan sebagai pembelian tanah, rumah, kendaraan, dan barang lainnya dimana jangka waktu kredit sampai 10 tahun dengan sistem bunga menurun. Ada dua jenis fasilitas kredit yang konsumtif yaitu (1) Kredit Konsumtif Umum Merupakan fasilitas kredit yang menggunakan jaminan baik berupa kendaraan dan (b) Kredit Konsumtif Tanpa Jaminan (KTA) Merupakan fasilitas kredit yang tidak menggunakan jaminan atau agunan dan diperuntukkan pada karyawan tetap di buah perusahaan dengan nantinya melampiri slip gaji / kitir gaji yang didapat setiap bulannya. (2) Pemeriksaan ke lokasi nasabah

Pemeriksaan ke lokasi nasabah bertujuan untuk mencocokkan data terdapat pada permohonan kredit dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pemeriksaan kelengkapan dilakukan secara mendadak tanpa dikonfirmasi dahulu ke calon nasabah dengan tujuan melihat calon nasabah pada kondisi yang sebenarnya. Disini akan di lakukan wawancara dengan calon debitur ,mengecek kelengkapan jaminan atau agunan yang nantinya akan digunakan dan melihat usaha calon debitur yang dimiliki

dan juga kegiatan sehari – hari dari calon debitur. (3) Tahap Analisa

Accounting Officer (AO) bertugas melakukan analisis terhadap permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah. *Account Officer* dan Kabid. Marketing akan memeriksa permohonan kredit dari segala aspek, baik aspek keuangan maupun non keuangan yang meliputi aspek 5 C dan juga informasi mengenai riwayat kredit calon debitur di lembaga keuangan lainnya atau Sistem Informasi Debitur (SID) apakah calon debitur yang bersangkutan lancar atau tidak lancar dalam masalah pembayaran kredit di lembaga keuangan lainnya yang nantinya akan dipakai suatu pertimbangan mengenai diterima atau ditolak permohonan kredit calon debitur.

Apabila pada tahap tersebut debitur sudah memenuhi kreteria untuk bisa dibantu kredinya, maka *Accounting Officer* (AO) akan membuatkan proposal permohonan kredit dimana disini secara rinci akan diuraikan mengenai pengajuan kredit dari calon debitur tersebut. (3) Tahap Keputusan atau Komite Kredit Komite kredit adalah suatu team dalam proses pengambil keputusan kredit dimana pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan team kredit terdiri dari, Direksi, Kabid Marketing, Kabid Operasional, Kepala Kantor Kas, Satuan Pengawas Intern (SPI) dan *Accounting Officer*(AO). Dalam tahap keputusan kredit ini *Accounting Officer* (AO) akan mempersentasikan proposal kredit dari calon debitur dengan perlengkapan data yang sudah lengkap adapun contoh dari proposal permohonan kredit (terlamir). Setiap anggota komite berhak menanggapi proposal kredit yang di ajukan oleh *Accounting Officer* (AO) apakah kredit yang diajukan bisa di bantu atau di tolak. Dan apabila nantinya dalam penentuan keputusan ini ada calon debitur yang tidak dapat di bantu karena nilai jaminan kurang mendukung atau kemampuan bayar calon debitur tidak ada maka *Accounting Officer* (AO) akan menyampaikan kepada calon nasabah baik melalui surat atau melalui telepon dan apabila calon nasabah, bisa dibantu maka akan diteruskan pada tahap yang berikutnya. (5) Tahap Administrasi Setelah pada tahap keputusan dari komite

kredit mengenai kredit bisa di realisasi, maka pada bagian administrasi akan memproses kredit tersebut sesuai dengan apa yang telah menjadi keputusan dari komite kredit, baik mengenai nominal pinjaman kredit, jangka waktu, suku bunga, biaya – biaya yang timbul, pengikatan dinotaris, jaminan dan jumlah angsuran kredit. Maka perjanjian kredit bisa dibuatkan, yang nantinya akan ditanda tangani oleh calon debitur. Sebelum dilakukan penandatanganan perjanjian kredit calon debitur akan diminta menunjukkan dokumen asli dari permohonan kredit seperti dokumen asli jaminan. Setelah semua dokumen sudah lengkap maka perjanjian kredit akan dibacakan langsung dari pihak bank yang nantinya akan menjelaskan agar calon debitur bisa memahami isi dari perjanjian kredit yang akan di tandatangani, dan apabila calon debitur ada ketidak puasan mengenai isi dari perjanjian kredit maka calon debitur berhak untuk membatalkan atau melanjutkan proses kredit tersebut.(6) Tahap Pengikatan Notaris dan asuransi Setelah perjanjian kredit di sepakati oleh debitur dan bank selanjutnya adalah mengenai pengikatan notaries dan asuransi dimana pengikatan ini di lakukan oleh pihak notaris selaku rekanan dalam setiap pengikatan kredit. Perusahaan asuransi yang menjadi rekanan PT.BPR. Suryajaya Kubutambahan dalam Bumi Putra. Dan dalam pengikatan notaries ini dibagi menjadi dua yaitu barang bergerak dan tidak bergerak, dimana pengikatan pada benda bergerak yang dijaminan oleh pihak debitur dapat di lakukan secara di bawah tangan dengan melakukan *Fiduciare Eigendom Overdracht* (F.E.O) adapun yang perlu diperhatikan pada pihak bank yaitu : identitas pemilik, identitas benda, BPKB, Kwitansi kosong bermaterai yang sudah ditandatangani dan faktur. Untuk benda yang tidak bergerak pada PT.BPR. Suryajaya kubutambahan yang dilakukan secara notariil di bagi menjadi dua pengikatan sebagai berikut : (1) Pengikatan secara Akta Pembebanan Hak Tanggungan (APHT) yang mana pinjaman calon debitur diatas Rp. 50.000.000 dimana pada jaminan yang digunakan oleh calon

nasabah akan dipasang nama perusahaan atau PT.BPR. Suryajaya Kubutambahan dan selama kredit ini masih berlangsung calon nasabah akan dibatasi dalam kepemilikan jaminan tersebut, ini bertujuan untuk jaga – jaga apabila calon debitur melakukan hal – hal diluar perjanjian dalam menjalankan kredit dan apabila nantinya kredit sudah lunas maka dari pihak PT.BPR Suryajaya Kubutambahan akan memberikan surat keterangan roya dan surat keterangan pelunasan kredit agar nantinya akan di gunakan untuk menghapus hak tanggungan atas nama bank. (2) Pengikatan secara Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan (SKMHT) dengan pinjaman di bawah Rp. 50.000.000 dimana pada pengikatan bersifat di bawah tangan dengan dan hanya pengikatan biasa yang menerangkan bahwa jaminan tersebut digunakan sebagai agunan pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan. Apabila dalam kredit berjalan calon debitur melakukan tindakan diluar perjanjian dalam pembayaran kredit maka pengikatan ini akan di tingkat menjadi Akta Pembebanan Hak Tanggungan (APHT). (7) Tahap Pencairan Kredit PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan hanya akan menyetujui pencairan kredit apabila syarat – syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah sudah telah dilaksanakan. Pengikatan secara sempurna dan penandatanganan perjanjian kredit harus telah selesai sebelum pencairan kredit dilakukan dan yang bertanggung jawab pada tahap ini adalah Teller. Pencairan kredit ini bisa berupa pembayaran dana secara tunai atau pemindahan bukuan pada rekening tabungan debitur. (8) Tahap Monitoring Setelah kredit yang diajukan dicairkan maka pihak PT. BPR Suryajaya Kubutambahan akan melakukan pengawasan dan pembinaan kepada calon debitur sampai masa kreditnya lunas atau sampai semua kewajiban calon debitur kepada bank dapat dipenuhi. *Accounting Officer* (AO) akan bertanggung jawab melakukan proses monitoring selama masa kredit berjalan. Kegiatan monitoring ini sangat penting karena merupakan asset yang beresiko bagi bank. Sifat pengawasan ini bisa dilakukan secara aktif dan pasif. Monitoring

kredit biasanya dilakukan pada calon nasabah yang yang penggunaan pinjaman digunakan untuk modal usaha apakah sudah benar - benar digunakan, dan apabila usaha debitur mengalami kemajuan maka calon debitur tersebut tetap mendapat pembinaan dan apabila mengalami kemunduran atau penurunan omset penjualan maka perlu diberikan solusi untuk memajukan usahanya tersebut. Untuk kredit konsumtif apakah sudah sesuai dengan maksud dan tujuan kreditnya tersebut.

PEMBAHASAN

Prosedur pemberian kredit pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan sudah dilaksanakan oleh tiap-tiap unit, ini terbukti dengan adanya prosedur-prosedur yang harus dilalui oleh seorang calon debitur di dalam mencari kredit serta tiap unit yang bertanggung jawab pada tiap tahapannya. Setiap calon debitur yang ingin mendapatkan salah satu fasilitas kredit yang dimiliki oleh bank wajib memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh bank serta melewati prosedur-prosedur yang ditetapkan. Prosedur yang harus dilalui calon nasabah yaitu mengajukan permohonan kredit dan mengisi formulir permohonan kredit beserta persyaratannya ke bagian Administrasi. Dokumen permohonan ini disampaikan kepada *Account officer* (AO) untuk dilakukan pengecekan kebenaran data nasabah pada formulir kredit yang diterima. Pengecekan juga dilakukan dengan mencari data Identitas Debitur Intern ke Bank Indonesia. *Account officer* (AO) yang dibantu oleh Kabid. Marketing selanjutnya mengatur waktu untuk melakukan pemeriksaan ke lokasi nasabah. Data yang diperoleh saat peninjauan ke lokasi calon debitur akan dianalisis oleh *Account officer* (AO) dari segala aspek. Hasil analisis terhadap permohonan kredit akan dituangkan secara tertulis dan disampaikan kepada Team kredit untuk diberikan keputusan diterima atau ditolak. Kredit yang sudah diterima akan dibuatkan surat perjanjian kredit, pengikatan jaminan ke notaris dan penulisan asuransi barang jaminan, tahap-tahap ini ditangani oleh Administrasi. Tahap pencairan kredit melibatkan Koordinator

Teller dan Kabid. Operasional dalam mengecek keaslian dokumen debitur. Pencairan kredit ini bisa berupa pembayaran dana secara tunai atau pemindahbukuan atas beban rekening pinjaman atau fasilitas lainnya. Tahap terakhir prosedur pemberian kredit pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan adalah tahap monitoring, khususnya bagi kredit yang dipergunakan untuk membiayai usaha debitur.

Urutan tiap tahap dalam pemberian kredit tersebut harus dilalui oleh setiap calon nasabah yang juga sebagai suatu syarat agar bisa mendapatkan fasilitas kredit karena pada tiap tahapan tersebut memerlukan data yang berbeda-beda serta melibatkan calon debitur. Formulir permohonan kredit yang dipakai oleh PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan sudah jelas dan mudah dimengerti, andai kata ada calon nasabah yang membutuhkan bantuan atau penjelasan lebih lanjut akan dibantu oleh Administrasi atau *Account officer*. Kebenaran data dalam formulir ini akan dicek saat melakukan kunjungan ke lapangan atau bank bisa meminta calon debitur menunjukkan aslinya. Waktu yang ditetapkan bank agar bisa memberi informasi kepada nasabah apakah kreditnya diterima atau ditolak dalam keadaan normal adalah antara 5 hari sampai 7 hari, karena ada tahapan yang harus dilalui seperti peninjauan ke lokasi, analisis kredit serta keputusan dari pimpinan. Semakin baik calon debitur dalam bekerjasama dan mampu memenuhi tiap data yang dibutuhkan bank serta permohonan kredit yang masuk ke bank sedikit maka proses akan berjalan semakin cepat yaitu memakan waktu 3 sampai 4 hari. Setiap ada suatu keputusan atau membutuhkan kehadiran calon debitur maka bank akan langsung menghubungi calon debiturnya. Otorisasi masih dipegang oleh team kredit seperti dalam memberi keputusan kredit dan pembuatan surat perjanjian kredit.

Aktivitas pengendalian intern bertujuan untuk menjaga kesesuaian hasil operasi dengan ketentuan yang berlaku, meyakinkan integritas dan keandalan informasi, mengamankan aktiva, pemakaian

sumber daya yang ekonomis dan efisien serta pencapaian tujuan dan sasaran operasi yang telah ditetapkan. Aktivitas-aktivitas pengendalian intern pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan selalu dilakukan, hal ini tercermin pada bagian perkreditan. Sistem perkreditan pada Bank Suryajaya ditangani oleh Administrasi, *Account officer*, *Kabid. Marketing* Dalam tugas dan wewenang unit-unit tersebut terdapat suatu fungsi dimana mereka harus melakukan pengendalian, artinya bahwa di dalam menjalankan tugas dan wewengannya setiap pegawai selalu melihat kesesuaian atas pekerjaan yang telah mereka lakukan dengan prosedur yang berlaku. Hal ini tercermin pada saat mereka melakukan penanganan terhadap kredit yang ditangani oleh beberapa orang pegawai berbeda. Pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan tercermin pada seluruh tahapan prosedur pemberian kredit yang dimulai dari tahapan pengajuan permohonan sampai tahap monitoring.

Sistem wewenang dan pembukuan yang baik bisa dilihat pada prosedur pemberian kredit pada Bank Suryajaya itu sendiri, dapat dilihat pembagian tugas, tanggung jawab dan wewenang tiap unit yang berbeda-beda. Produk Bank Suryajaya dipasarkan oleh *Account Officer* termasuk kredit baik dalam mencari calon nasabah, promosi dan sebagainya. Tiap calon nasabah yang ingin mendapatkan kredit Bank Suryajaya dilayani oleh *Administrasi*, persyaratan yang telah dicek dan dinyatakan lengkap maka *Account officer* bertugas melakukan analisis terhadap permohonan kredit, bagian ini juga memiliki tugas monitoring kredit yang diberikan oleh bank. Team Kredit adalah pihak yang berwenang memberi keputusan tiap permohonan kredit yang diajukan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan *Account officer*. Pencairan kredit nasabah menjadi tanggung jawab dari bagian *Teller*, setelah proses pencairan kredit dilalui, verifikator bertugas membuat pembukuannya.

Praktek-praktek yang sehat pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan dapat dilihat dari cara-cara yang ditempuh

komisaris selaku penanggung jawab seperti selalu melakukan pengawasan dan inspeksi mendadak oleh manajemen atau pimpinan. Selalu dilakukan identifikasi dan penilaian risiko dalam proses pemberian kredit guna menghindari risiko yang dapat merugikan bank. Setiap transaksi kredit pada Bank Suryajaya tidak ada yang dilakukan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi. Perputaran jabatan dan pemberian cuti yang wajib diambil oleh pegawai terus dilakukan. Pemberian penghargaan berupa bonus diberikan kepada pegawai sebagai motivasi, profesionalisme dan integritas pegawai kredit Bank Suryajaya terus ditingkatkan untuk kemajuan bank dan dapat memberi pelayanan yang maksimal bagi nasabah.

Mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya diterapkan dengan cara melakukan seleksi kepada setiap calon pegawai yang akan menduduki jabatan tertentu di bagian yang menangani kredit, sesuai dengan bidang keahlian dan pendidikannya. Untuk meningkatkan mutu pegawai yang menangani kredit Bank Suryajaya memberikan pelatihan-pelatihan, seminar dan lokakarya bila ada sistem baru dalam dunia perbankan, baik yang dilakukan oleh kantor ataupun Bank Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pelaksanaan prosedur pemberian kredit yang ditetapkan oleh PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan telah dilakukan secara intensif karena pihak bank telah melaksanakan langkah-langkah prosedur pemberian kredit yang terdiri dari: (a) tahap permohonan; (b) tahap pemeriksaan ke lokasi nasabah; (c) tahap analisis; (d) tahap keputusan; (e) tahap perjanjian kredit; (f) tahap pengikatan notaris dan penulisan asuransi; (g) tahap pencairan kredit; (h) tahap monitoring.

Sistem pengendalian intern pada pemberian kredit pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan telah dilaksanakan dilihat dari formulir dalam pemberian kredit dan juga semua elemen sistem pengendalian intern yang terdiri dari struktur organisasi

yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang tepat, sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, praktek-praktek yang sehat dan tingkat kecakapan pegawai yang sesuai dengan tanggung jawabnya sudah dilaksanakan secara keseluruhan oleh PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan dalam proses penyaluran kreditnya.

SARAN

Prosedur pemberian kredit yang telah dilaksanakan secara intensif hendaknya dapat dilaksanakan secara maksimal dengan cara meningkatkan pelayanan yang cepat disetiap ada permohonan kredit agar tidak terlalu lama permohonan tersebut terabaikan agar perusahaan yang dijalankan tetap terus berkembang dan dipercaya oleh masyarakat banyak.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar lebih memperbanyak sumber data perbankan yang diteliti agar mempermudah dalam memahami prosedur dan pengendalian dengan teori yang ada.

Sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada PT. BPR. Suryajaya Kubutambahan yang ditingkatkan dengan cara memberikan pembekalan pada karyawan baik yang dilakukan oleh kantor dan juga pelatihan dari Bank Indonesia, supaya terus konsisten agar seluruh kegiatan bank dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan hingga pada akhirnya tujuan dari bank dapat tercapai dengan cara meningkat sumber daya manusia (SDM) guna menunjang perusahaan agar terus bisa berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, 2007. *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Arikonto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Baridwan, Zaki. 2001. *Sistem Akuntansi, Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Hakim, Abdullah. 2003. *Auditing*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartadi, Bambang. 2002. *Sistem Pengendalian Intern*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heckert, J. B. 2002. *Controllershship*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Herman. 2000. *Sistem Pengendalian Intern*. Jakarta: BI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1990. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusuf, Al. Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Keenam Jilid 1. Yogyakarta: STIE YKPN.
- , 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Keenam Jilid 2. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Kasmir. 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2001. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudrajat, Kuncoro. 2003. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Narko. 2000. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Panduan.
- Sunarto. 2003. *Auditing*. Yogyakarta: Panduan.
- Suyatno. 2000. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2003. *Manajemen Keuangan Bagi Analisa Kredit Perbankan*. Yogyakarta: Balairung & Co.
- Tawaf, Tjukria. 2003. *Audit Intern Bank*. Edisi Pertama dan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Tohar, M. 2001. *Permohonan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, Widjaja Amin. 1994. *Dasar-Dasar Akuntansi Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.